

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Kepercayaan memiliki peran yang penting dalam kehidupan bermasyarakat. Ishii (2007) berpendapat bahwa tanpa adanya kepercayaan seseorang tidak akan dapat memasuki lingkungan yang baru dan membentuk relasi dengan orang lain. Kepercayaan dapat dikatakan sebagai dasar dalam membangun hubungan, baik itu antar individu, kelompok, maupun institusi (Agung, 2013). Artinya, kepercayaan dapat dikatakan sebagai salah satu aspek penting dalam membangun relasi sosial dalam kehidupan bermasyarakat.

Kepercayaan dalam konteks politik lebih dikenal dengan istilah *political trust* (kepercayaan politik) yang dapat dimaknai sebagai tingkat keyakinan masyarakat terhadap politisi, institusi politik dan sistem demokrasi yang ada pada sebuah negara (Loeber, 2011). Citrin dan Muste (1999) mengartikan kepercayaan politik sebagai tingkat keyakinan yang dimiliki oleh masyarakat terhadap pemerintah. Selanjutnya, Hetherington (1998) mengatakan bahwa kepercayaan politik merupakan orientasi evaluatif masyarakat terhadap sistem politik atau bagian dari sistem tersebut berdasarkan pada harapan normatif. Dari beberapa definisi di atas, kepercayaan politik dapat diartikan sebagai tingkat keyakinan yang dimiliki masyarakat terhadap pemerintah yang juga menggambarkan penilaian bahwa pemerintah akan bertindak sesuai dengan harapan masyarakat.

Kepercayaan politik menjadi penting untuk dibahas karena berkaitan dengan banyak hal. Diantaranya yaitu perilaku publik, kepuasan warga negara

terhadap pemerintah (Blind, 2006), kestabilan demokrasi dalam negara (Citrin&Muste, 1999), kepatuhan masyarakat terhadap hukum dan dukungan terhadap kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah serta kemauan masyarakat untuk mengikuti arahan dari para pemimpin politik secara sukarela (Hu, R.,& Sun, I.Y. 2015). Lebih lanjut, sesuai dengan pendapat Blind (2006) kepercayaan politik dapat dijadikan indikator kesuksesan sebuah negara. Tingginya tingkat kepercayaan masyarakat merupakan indikator yang menggambarkan tingginya dukungan yang diberikan oleh masyarakat terhadap kebijakan pemerintah serta program-program pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah. Hal tersebut juga telah menunjukkan bahwa masyarakat memandang pemerintah sudah dapat diandalkan dan bertindak sesuai dengan harapan masyarakat (Fahreza, 2019).

Kepercayaan politik memiliki beberapa dimensi. Loeber (2011) membagi kepercayaan politik menjadi tiga dimensi, diantaranya *trust with politicians*, *trust with institution*, dan *trust with democracy*. *Trust with politicians* dapat diartikan sebagai kepercayaan terhadap politisi atau orang-orang yang berada dalam sistem pemerintahan, seperti pejabat pemerintah. Dimensi *trust with institution* merupakan kepercayaan terhadap institusi politik, termasuk di dalamnya DPR, DPRD. Sedangkan dimensi ketiga *trust with democracy* merupakan kepercayaan yang dirasakan terhadap sistem demokrasi itu sendiri.

Selanjutnya, kepercayaan masyarakat yang rendah akan menimbulkan berbagai permasalahan. Diantaranya, menurunnya efektifitas pemerintah dalam menjalankan perannya, tidak jalannya kebijakan yang dikeluarkan oleh

pemerintah, kemandekan dalam pembangunan daerah, tidak suksesnya program-program yang digulirkan oleh pemerintah, ketertarikan yang rendah pada lembaga politik sehingga berpengaruh terhadap aktivitas politik masyarakat (Fahreza, 2019). Selain itu, rendahnya kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah juga dapat memunculkan berbagai aksi protes yang ditujukan kepada pemerintah. Hal itu ditujukan untuk memberikan tekanan kepada pemerintah untuk segera menyelesaikan permasalahan masyarakat (Handayani, 2019).

Ironisnya, data yang diperoleh penulis menunjukkan bahwa tingkat ketidakpercayaan politik masyarakat masih cukup besar. Berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh Lembaga Survei Indonesia (LSI) pada tahun 2018, dipaparkan bahwa sebanyak 75% masyarakat khawatir dan kurang percaya terhadap partai politik dan Charta Politika juga merilis hasil survey yang menyebutkan bahwa sebanyak 45,8% responden menilai partai politik menjadi lembaga yang tidak bisa dipercaya (Handayani, 2019). Hal ini didukung oleh survey yang dilakukan oleh LSI pada 4 hingga 5 Oktober tahun 2019 yang menunjukkan penurunan kepercayaan publik terhadap lembaga negara di Indonesia. Riset yang dilakukan oleh LSI pada tahun 2019, menunjukkan bahwa 5% masyarakat sama sangat tidak percaya terhadap DPR RI dan 40% tidak percaya terhadap DPR RI ([www.lsi.or.id](http://www.lsi.or.id)).

Tingkat kepercayaan politik juga berkaitan dengan partisipasi masyarakat dalam Pemilu. Penelitian yang dilakukan Akhrani, Fitsabilla dan Faizah (2018) menunjukkan bahwa semakin tinggi kepercayaan politik maka semakin tinggi pula partisipasi politik dalam Pemilu. Demikian pula sebaliknya, semakin rendah

kepercayaan politik, maka semakin rendah pula partisipasi politik masyarakat. Wahyudi, Tantio, Azhari, Ayu, Fatimah, Ivan, Mira dan Noor (2013) juga menyatakan bahwa individu yang memiliki kepercayaan politik akan cenderung berpartisipasi dalam politik. Sebaliknya, rendahnya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga politik dan sistem demokrasi akan berdampak pada turunnya angka partisipasi dalam Pemilu.

Salah satu kelompok yang penting untuk ditilik tingkat kepercayaannya terhadap pemerintah ialah pemilih pemula. Pendidikan politik yang masih rendah membuat kelompok ini rentan dijadikan sasaran untuk dimobilisasi oleh kepentingan-kepentingan tertentu (Wardhani, 2018). Selain itu, jumlah pemilih pemula atau pemilih muda dalam setiap penyelenggaraan Pemilu lebih dari 30% dari seluruh daftar pemilih tetap, jumlah ini cukup besar bila dibandingkan dengan jumlah pemilih secara keseluruhan (kpu.go.id). Ditambah dengan fakta bahwa pemilih muda kini adalah pengemban tampuk pimpinan selanjutnya pada saat 100 Tahun Republik Indonesia di tahun 2045 nanti. Republik Indonesia masih akan tetap ada (*exist*) di waktu tersebut akan sangat ditentukan oleh para pemilih muda.

Lebih lanjut, untuk mengetahui tingkat kepercayaan politik dan partisipasi politik di Kota Padang, peneliti telah melakukan pengambilan data awal terhadap 30 orang pemilih pemula di Kota Padang. Kepercayaan yang dilihat pada pengambilan data awal yang dilakukan oleh peneliti dilihat dari dimensi yang dikemukakan oleh Loeber (2011), kepercayaan terhadap politisi, kepercayaan terhadap institusi dan kepercayaan terhadap demokrasi atau sistem yang ada di

negara. Pengambilan data awal yang dilakukan oleh peneliti dilakukan dengan memberikan skala 1 hingga 5 pada masing-masing dimensi kepercayaan yang dikemukakan oleh Loeber. Dengan kategori jawaban sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi. Hasil dari studi data awal yang telah dilakukan menunjukkan angka kepercayaan yang terbilang sangat rendah hingga sedang pada masing-masing dimensi.

Berdasarkan uraian di atas, mengingat pentingnya kepercayaan politik, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian untuk melihat bagaimana kepercayaan pemilih pemula yang ada di Kota Padang.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini ialah seperti apa gambaran kepercayaan politik pemilih pemula di Kota Padang.

### **1.3. Tujuan Penelitian**

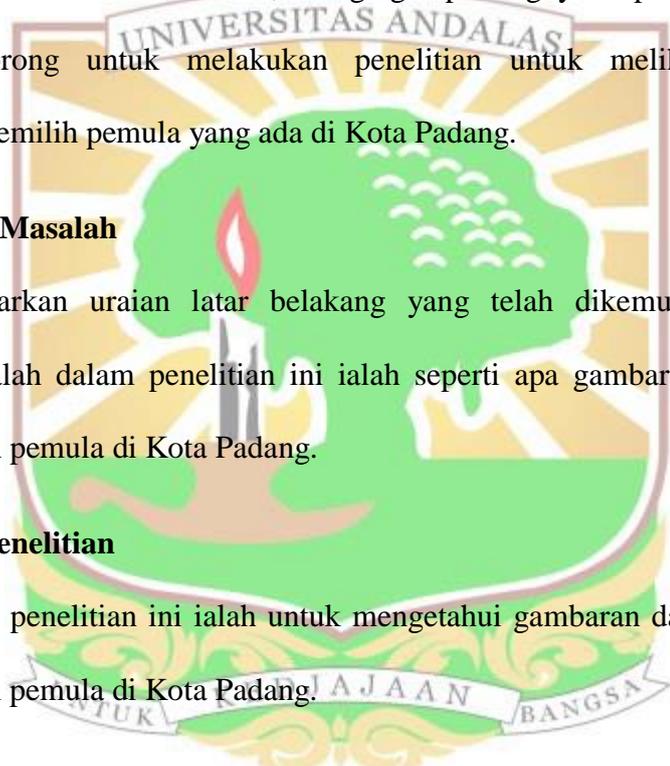
Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui gambaran dari kepercayaan politik pemilih pemula di Kota Padang.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan memiliki manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan psikologi (teoritis) maupun kepentingan praktis.

#### **1. Teoritis**

Penelitian ini diharapkan akan bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan khususnya di bidang psikologi sosial dan politik.

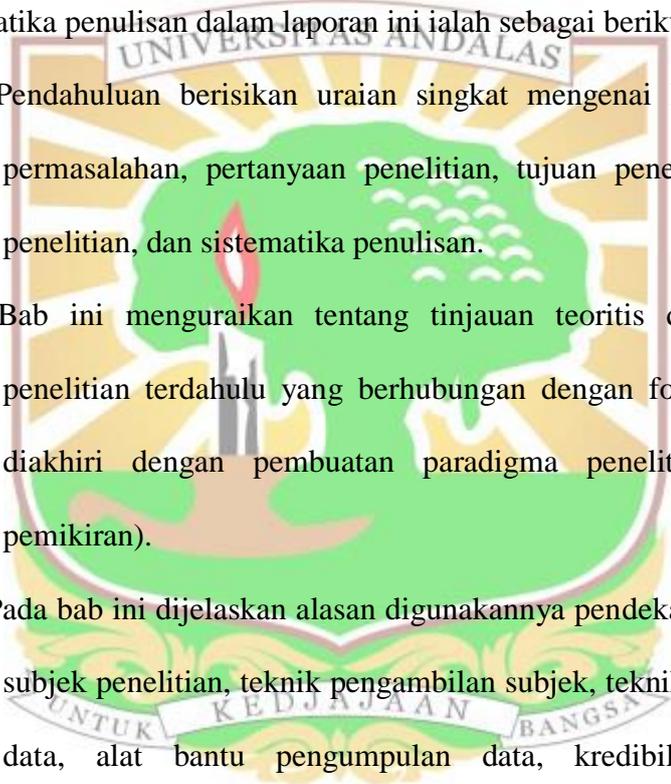


## 2. Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan tingkat kepercayaan politik masyarakat sehingga dapat dijadikan sebagai acuan dalam memperbaiki tingkat kepercayaan politik ke depannya baik bagi pemerintah maupun bagi masyarakat.

### 1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam laporan ini ialah sebagai berikut :

- 
- BAB I : Pendahuluan berisikan uraian singkat mengenai latar belakang, permasalahan, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
- BAB II : Bab ini menguraikan tentang tinjauan teoritis dan penelitian-penelitian terdahulu yang berhubungan dengan fokus penelitian, diakhiri dengan pembuatan paradigma penelitian (kerangka pemikiran).
- BAB III : Pada bab ini dijelaskan alasan digunakannya pendekatan kuantitatif, subjek penelitian, teknik pengambilan subjek, teknik pengumpulan data, alat bantu pengumpulan data, kredibilitas, prosedur penelitian, prosedur analisis dan interpretasi data.
- BAB IV : Bab ini menjelaskan mengenai analisis hasil penelitian, pengujian hipotesis penelitian dan pembahasan hasil penelitian.
- BAB V : Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran penelitian.